

BAB I

PENDAHULUAN

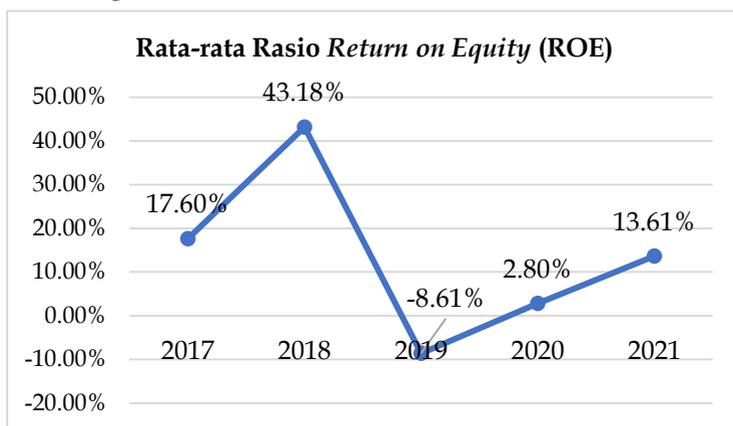
1.1 Latar Belakang

Perolehan profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu tujuan utama dalam mendirikan suatu usaha, terutama pada sub industri *Fish, Meat & Poultry* yang merupakan salah satu industri pertanian yang dapat menunjang pembangunan perekonomian negara maupun daerah, mengingat Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani. Pengelolaan laporan keuangan khususnya pada profitabilitas yang dimiliki harus diperhatikan dengan baik agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Profitabilitas dianggap penting bagi perusahaan karena dampak dari ketidakmampuan dalam meningkatkan nilai profitabilitas yang dimiliki dapat menyebabkan turunnya perolehan laba pada setiap tahunnya (Alpi, 2018). Penurunan tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan juga disebabkan kurangnya minat para investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Profitabilitas yang baik membawa implikasi bagi para pemegang saham bahwa akan mendapatkan sebagian besar dari laba perusahaan (Istan, 2018). Oleh karena itu pengukuran tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan penting untuk dilakukan.

Pengukuran terhadap tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Pada penelitian ini rasio ROE digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas dan berguna untuk mengetahui besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan dari setiap rupiah modal pemilik bagi para pemegang saham. Rasio *Return on Equity* (ROE) sendiri merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal pemilik perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham (Arniwita & Irmanelly, 2022). Bentuk investasi yang berasal dari para pemegang saham merupakan aset tambahan yang dimiliki perusahaan dari pihak eksternal berupa hutang yang digunakan untuk mendanai kebutuhan operasional dengan tujuan untuk memperoleh laba, sehingga keuntungan bagi para pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikan dapat diukur melalui ROE.

Rata-rata rasio *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub industri *Fish, Meat & Poultry* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Grafik rata-rata rasio *Return on Equity* (ROE)

Sumber: (data diolah)

Gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai ROE mengalami perubahan pada setiap tahunnya, perubahan tersebut baik terjadi peningkatan maupun penurunan. Salah satu syarat kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik jika mempunyai nilai dari rasio ROE yang tinggi (Shalihin &

Nurulrahmatiah, 2020). Rata-rata rasio ROE pada tahun 2017 sebesar 17,60% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 43,57%, sedangkan pada tahun 2019 terjadi penurunan yang sangat drastis. Penurunan tersebut dipicu dengan kurangnya minat para investor dalam melakukan investasi sehingga hal tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan yang kemudian dapat menyebabkan turunnya nilai profitabilitas yang dimiliki. Pada tahun 2020 sampai 2021 nilai rata-rata rasio ROE mengalami kenaikan, namun dalam hal ini kemampuan perusahaan dalam perolehan laba masih dikategorikan belum maksimal jika dibandingkan dengan tahun 2018.

Kenaikan maupun penurunan rasio ROE pada perusahaan sub industri *Fish, Meat & Poultry* yang terdaftar di BEI menimbulkan ketertarikan untuk dilakukan suatu penelitian. Selain itu, sub industri *Fish, Meat & Poultry* merupakan salah satu industri yang bergerak pada bidang pertanian untuk menghasilkan produk ikan, daging maupun unggas yang memiliki peranan penting bagi pembangunan perekonomian di Indonesia. Indonesia dengan sebutan negara agraris karena sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya yaitu bertani yang dinilai dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Indonesia dan dapat diperkirakan hampir setengah dari perekonomian Indonesia disumbangkan dari hasil kegiatan pertanian (Nisa, 2018). Selain menyediakan lapangan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, industri pertanian juga dapat meningkatkan devisa negara.

Perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk menghasilkan laba yang maksimal memerlukan dana yang tidak sedikit, dana tersebut baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari pihak eksternal yang berupa hutang. Sehingga dalam hal ini penggunaan hutang yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan

terutama dalam meningkatkan nilai aset yang dimiliki maka dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur untuk pembelian aset (Sari dkk, 2021). Dana tambahan milik perusahaan yang berasal dari pihak kreditur harus dipergunakan secara efektif dan efisien agar nilai pada rasio ini tidak mengalami kenaikan yang akan menimbulkan resiko bagi perusahaan, resiko tersebut dapat berupa semakin tingginya imbalan yang diminta oleh kreditur atas dana yang telah diinvestasikan sebelumnya, sehingga akan timbul kekhawatiran adanya potensi tidak mampu dalam menutupi kewajiban yang dimiliki.

Tingkat kepercayaan tinggi seorang kreditur dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan dijamin dengan besarnya nilai aset yang dimiliki, sehingga dalam hal ini akan berpengaruh terhadap proporsi hutang perusahaan yang semakin besar jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri (Pratama & Wahyudi, 2021). Pengelolaan hutang yang merupakan aset tambahan milik perusahaan harus diperhatikan dengan baik, karena semakin tinggi nilai dari rasio DER maka akan menunjukkan bahwa semakin tinggi total hutang jika dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki sehingga akan berdampak pada semakin besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar (eksternal).

Nilai hutang terhadap pihak eksternal yang terlalu tinggi dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

oleh (Liando, 2021) menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap ROE sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap ROE. Penelitian (Melati & Kusjono, 2021) menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap ROE. Penelitian (Wiranawata, 2022) menyatakan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap ROE, sedangkan variabel DAR tidak berpengaruh terhadap ROE. Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh variabel DAR dan DER terhadap variabel Profitabilitas (ROE) dengan hasil yang bervariasi. Oleh karena itu, pada penelitian ini tertarik untuk dilakukan penelitian kembali dengan menggunakan variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen dengan profitabilitas (ROE) sebagai variabel dependen.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan sub industri *Fish, Meat & Poultry* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan sub industri *Fish, Meat & Poultry* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan sub industri *Fish, Meat & Poultry* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan sub industri *Fish, Meat & Poultry* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan sub industri *Fish, Meat & Poultry* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan sub industri *Fish, Meat & Poultry* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat yang dapat di ambil pada penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE).

2. Manfaat Praktis

1) Bagi perusahaan

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi bagi pimpinan perusahaan terutama mengenai profitabilitas (ROE) dengan melihat *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan untuk mendapatkan laba yang lebih optimal.

2) Bagi Universitas

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat mewujudkan mahasiswa yang unggul dalam bidangnya sehingga dapat dijadikan sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja yang akan dihadapi dikemudian hari.

3) Bagi Peneliti

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama menyangkut perhitungan rasio keuangan khususnya rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE).

Halaman ini sengaja dikosongkan